

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Lancar

2.1.1.1 Definisi Rasio Lancar (CR)

Rasio lancar atau current ratio, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, namun jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid

Menurut Hery (2018:152) Current ratio merupakan gambaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Wahyuni (2017) rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah mampu atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utangnya selama 12 bulan kedepan. Ini membandingkan asset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya.

Menurut Mamduh (2016) Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka panjang dan utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Menurut Tion (2018) Rasio lancar atau current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancarnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Current ratio juga dapat menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuan dalam mengubah produk menjadi uang tunai. Jika nilai CR rendah, maka perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya. Namun, jika nilai CR terlalu tinggi, maka perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva lancarnya.

Menurut Kasmir (2018) current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Rasio lancar menggambarkan besar jumlah ketersediaan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut Sutapa (2018) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat atau membandingkan lebih besar mana aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan dengan utang yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Current Ratio

Menurut Jumingan (2009) sebelum penegnalis mengambil kesimpulan final dari analisis current ratio, perlu mempertimbangkan faktor – faktor sebagai berikut :

1. Distribusi dari pos – pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka panjang pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
4. Besar kecil kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan mendatang.
6. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.

Menurut jumingan (2017:124) faktor – faktor yang mempengaruhi rasio lancar sebagai berikut :

1. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
2. Surat – surat yang dimiliki dapat segera iuangkan
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
5. Membandingkan rasio dengan industry
6. Menyebut pos masing – masing beserta jumlah rupiahnya

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Lancar (CR)

Menurut kasmir (2017) tujuan dan manfaat rasio lancar sebagai berikut :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar atau utang jangka pendek yang jatuh tempo selambat – lambatnya 1 tahun setelah ditagih.

2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Mengukur antar jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan perusahaan dari masing masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio ini.

2.1.1.4 Indikator Current Ratio

Terdapat rumus yang digunakan untuk mengukur current ratio dalam penelitian ini. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio (CR) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.2 Perputaran Total Aset (TATO)

2.1.2.1 Definisi Perputaran Total Aset

Total Asset Turnover atau Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya.

Total asset turnover yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2016) Total asset turnover merupakan rasio yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Hery (2016) Total asset turnover merupakan suatu rasio yang berguna dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Menurut Linna Ismawati dan Ade Prima (2017) Perputaran total aset menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio Perputaran Total Aset, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan ataupun pendapatan.

Menurut Hartono (2018) Perputaran total aset menunjukkan manajemen pengelolaan seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan jualan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.2.2 Faktor – factor yang mempengaruhi Total Asset Turnover

Menurut Riyanto (2009) ada dua factor yang mempengaruhi Total Asset Turnover, yaitu :

1. Dengan menambah modal usaha atau aktiva digunakan untuk kegiatan operasi sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan volume usaha yang sebesar – besarnya.
2. Dengan mengurangi volume usaha sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva yang digunakan untuk operasi sebesar – besarnya.

Sedangkan Menurut Hery (2017):311) faktor yang mempeengaruhi total asset turnover yaitu :

1. Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas abarang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun secara kredit.
2. Total aktiva sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6. aktiva dapat dibedakan menjadi :

a. Aktiva lancar

Menurut Fahmi (2015:31) “Aktiva lancar merupakan aset yang memiliki tingkat peputaran yang tinggi dan paling cepat bisa diajdikan uang tunai, dengan penetapan periode waktu biasanya 1(satu) tahun”.

b. Aktiva tetap

Menurut (kasmir, 2017) “merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari 1(satu) tahun.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aset

1. Tujuan perputaran total aset (TATO)

Menurut Fahmi (2020:135) menyatakan bahwa “tujuan total aset turnover rasio ini untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”.

Total asset turnover memiliki tujuan yang dicapai perusahaan. Perputaran total aset untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dimilikinya.

2. Manfaat perputaran total aset (TATO)

- a. Bagi pihak eksternal seperti investor dan masyarakat pada umumnya, ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.
- b. Bagi pihak internal sebagai bahan evaluasi manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan agar lebih efektif dipergunakannya.

2.1.2.4 Indikator Perputaran Total Aset

Terdapat rumus yang digunakan untuk mengukur Total asset turnover dalam penelitian ini. Rumus untuk mencari perputaran total aset atau Total asset turnover (TATO) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjual Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 Rasio Utang (DER)

2.1.3.1 Definisi Rasio hutang

Debt to Equity Ratio atau Rasio utang adalah rasio yang membandingkan

jumlah hutangnya dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang piutang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Debt to equity ratio akan bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak luar yang memiliki kepentingan. Dengan adanya mengetahui deb to equity ratio, pihak internal perusahaan dapat melakukan upaya untuk mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaannya.

Menurut (Linna Ismawati 2018) peningkatan jumlah hutang pada perusahaan berkembang biasanya digunakan oleh perusahaan berkembang untuk ekspansi. Ketika struktur modal rendah berarti Perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal sehingga biaya modal relative kecil dibandingkan dengan biaya eksternal, namun kondisi seperti ini pertumbuhan perusahaan tidak dapat ditingkatkan.

Menurut Bambang (2017:22-23) Debt to Equity yaitu, rasio yang digunakan untuk mengetahui dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik saham atau pemegang saham dengan kata lain yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang akan mengurangi keuntungan

Menurut Kasmir (2014) menyatakan debt to Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan utang ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Sutrisno (2017) rasio utang (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Rasio ini berguna untuk melihat sumber pendanaan dan pembiayaan operasional perusahaan yang di peroleh. Dalam penggunaannya rasio utang digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam satu periode. Yang dihasilkan dari rasio ini kemudian dijadikan acuan untuk menilai baik atau buruknya keuangan suatu perusahaan. Semakin besar rasio hutang maka semakin besar pula risikonya, hutang dapat diukur dengan DER karena rasio ini mengukur besarnya dana yang bersumber dari hutang terhadap asset Perusahaan pembiayaan.

Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* atau rasio utang merupakan rasio untuk mengetahui atau mengukur seberapa ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan total utang yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Rasio Utang (DER)

Menurut Darmawan (2020: 81-82) faktor yang mempengaruhi debt to equity ratio diantaranya :

1. Tingkat stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis

Rasio utang terhadap ekuitas yang rendah cocok untuk perusahaan yang beroperasi dibawah lingkungan bisnis fluktuatif dan tidak dapat diprediksi karena tidak mampu membayar komitmen keuangan yang tidak

dapat mereka penuhi jika terjadi penurunan tiba tiba dalam kegiatan ekonomi

2. Ketersediaan asset yang cocok untuk menawarkan keamanan kepada pemeberi pinjaman

Ketersediaan asset dimiliki untuk penggunaan jangka pendek dan tidak tunduk pada fluktuasi darastic dalam penilaian mereka dalam kondisi normal meningkatkan organisasi untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi karena ia menawarkan keamanan yang lebih baik kepada pemberi pinjaman jika terjadi default. Sebaliknya, dimana sebgaian besar asset ditahan dalam jangka pendek , organisasi untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi berkurang karena asset tersebut menawarkan tingkat keamanan yang lebih rendah untuk pemberi pinjaman jika terjadi default.

3. Cakupan bunga

Menunjukkan bahwa lebih banyak pinjaman dapat diperoleh tanpa mengambil risiko yang berlebihan.

4. Pembatasan regulasi dan kontrak

Kewajiban pengaturan dan kontrak harus diingat Ketika mempertimbangkan pembiayaan utang.

Menurut (Chatton, Moira, 2016) faktor yang mempengaruhi Debt to Equity

Ratio, yaitu :

1. Kenaikan atau penurunan hutang.
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri.

3. Hutang atau modal sendiri tetap.
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri atau sebaliknya.

Sedangkan menurut Sawir (201, hal 12) faktor lain dari Debt to Equity atau rasio utang sebagai berikut :

1. Resiko bisnis perusahaan atau tingkat rasio yang tergantung pada aktiva perusahaan apabila ia tidak mengandung utang
2. Posisi pajak perusahaan, alasan utama untuk menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya
3. Fleksibilitas keuangan, untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Utang

Menurut Kasmir (2016) Adapun tujuan dan manfaat rasio utang atau Debt to equity ratio sebagai berikut :

1. Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
2. Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
3. Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
4. Menilai seberapa besar pengaruh utang dan modal pembiayaan aset perusahaan.
5. Mengukur berapa bagian setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang.

2.1.3.4 Indikator Rasio Utang

Terdapat rumus yang digunakan untuk mengukur Rasio utang dalam penelitian ini. Rumus untuk mencari Rasio utang atau Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4 Profitabilitas (ROE)

2.1.4.1 Definisi Profitabilitas

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Persentase ini menggambarkan seberapa efektif penggunaan modal sendiri. Semakin baik, semakin tinggi rasio ini. Return on Equity juga suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik Perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam Perusahaan. ROE merupakan salah satu factor dasar untuk menentukan tingkat pertumbuhan laba Perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targerkan perusahaam dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut mampu untuk memenuhi target yang ditetapkan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan utnuk mengetahui

kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan tentang tingkat efektifitas manajeen dalam menjalankan operasinya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan sendiri profitabilitas digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Darmawan & Sukartha (2014) profitabilitas adalah salah satu ukuran kinerja dalam menggambarkan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dalam suatu perusahaan.

Menurut Murhayati & Fariz (2019) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seeperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya.

Menurut Hery (2015) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui 12 semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaann modal.

Menurut Utami (2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam kemghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Menurut S. Munawir (2007), Semakin tinggi nilai return on equity, maka akan semakin baik dikarenakan mencerminkan modal perusahaan semakin kuat. Maka Return on equity merupakan alat ukur dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Nilai return on equity yang meningkat dinilai baik dikarenakan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan setiap periodenya.

Menurut Noordiatmoko (2020) profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk memperkirakan tingkat keuntungan selama periode waktu tertentu.

Menurut (Arsita 2021) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya kemampuan yang tersedia, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur dan melihat kemampuan dari perusahaan dalam mendatangkan laba dengan segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Faktor – factor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROE)

Menurut (syamsudin MA, 2013) factor – factor yang mempengaruhi Return On Equity yaitu :

1. Efisiensi penggunaan aktiva (Total Asset Turnover).
2. Keuntungan atas komponen sales.
3. Penggunaan leverage.

Sedangkan menurut Tandeliin (2010) faktor yang mempengaruhi return on equity di pengaruhi 3 faktor, yaitu :

1. Margin laba bersih (profit margin)

Besarnya keuntungan dinyatakan dalam jumlah penjuala bersih. Profit margin mengukur keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2. Perputaran total aktiva

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3. Rasio utang (debt ratio)

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas (ROE)

Menurut kasmir (2017) tujuan dan manfaat profitabilitas bagi perusahaan dan luar perusahaan sebagai berikut :

1. Mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sbeelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba waktu ke waktu.
4. Mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
5. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.1.4.3 Indikator Profitabilitas (ROE)

Rumus untuk mengukur roe sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Muhammad Rizal Satrian dan Risma Sundari (2021).

Dalam penelitian Muhammad Rizal Satria, dan Risma Sundari yang berjudul “pengaruh debt to equity ratio (der) terhadap return on equity (roe) pada sector perbankan yang terdaftar di bea (periode 2016-2019)”. Penelitian ini menggunakan model analisis korelasi linier sederhana. Penelitian menunjukkan variabel Debt to Equity Ratio secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada sector perbankan terdaftar di bea (periode 2016-2019).

2. Penelitian Neneng Khoiriah (2019).

Penelitian yang dilakukan Neneng Khoiriah yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity Implikasinya pada nilai Perusahaan(PBV)” Dalam penelitian ini menggunakan Model Regresi Data Panel (pendekatan Common Effect, pendekatan Fixed Effect, dan pendekatan Random Effect). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel current ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE). variabel DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE (Return on Equity).

3. Erni Kurniasari (2005).

Penelitian ini menggunakan Current ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

4. Kadek Dwi Mahendra Yasa dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016).

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio pada Dividend Payout Ratio”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio.

5. Penelitian Budi Abdilah Juandi , Asdar Djamereng ,dan Budiandriani (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Abdilah Juandi , Asdar Djamereng ,dan Budiandriani (2019) yang berjudul” Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada PT. Utama Karya”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable Current Ratio berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Equity. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Total Asset TurnOver berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE pada PT. Utama Karya periode 2012-2018.

6. Akmal, et al (2016).

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Firm Size Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pembayaran Dividen”. Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Sales Growth berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen.

7. Penelitian Henda (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Henda (2017) yang berjudul “Analisis Current Ratio, Debt to Equity ratio dan Total asset turnover Terhadap Return on Equity”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable Current Ratio secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap Return on Equity. Debt to Equity Ratio secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap Return on Equity. Total Asset Turnover secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap Return on Equity pada perusahaan BUMN Tbk.

8. Penelitian Rifa Jenia Argantara (2017)

Penelitian yang dilakukan Risfa Jenia Argantara yang berjudul “Analisis Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap ROE pada PT. Mustika Ratu Tbk.” Dalam Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel current ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE), Debt to Equity (DER) secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap return on equity (ROE), total asset turnover (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk.

9. Penelitian Ovidiu-Iulian Bunea, Răzvan-Andrei Corbos, Ruxandra-Irina Popescu (2019)

Penelitian yang dilakukan Wenny Anggeresia Ginting yang berjudul “Influence of some financial indicators on return on equity ratio in the Romanian energy sector - A competitive approach using a DuPont-based analysis” Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dan memiliki Hasil penelitian “Taking into consideration the regression analysis results, the model asserts that AT, PB, PE, and FL can describe changes that would appear in ROE, with the mention that AT and PE have a greater influence on ROE compared to the other studied indicators.” Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan hasil analisis regresi, model menyatakan bahwa AT, PB, PE, dan FL dapat menggambarkan perubahan yang akan muncul pada ROE, dengan menyebutkan bahwa AT dan PE memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROE dibandingkan dengan indikator yang diteliti lainnya

10. Penelitian Waqas bin khidmat dan mubeen Ur Rehman (2014) Penelitian yang dilakukan oleh Waqas bin khidmat dan mubeen Ur Rehman yang berjudul “ Impact of liquidity & Solvency on Profitability chemical Sector of Pakistan” dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dan memiliki hasil: “The relationship between Liquidity Ratio (Current ratio,

Quick Ratio) and Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) is positive and significant result. Overall impact of liquidity ratio on performance (ROA,ROE) is positive but quick ratio shows the weak positive impact on the performance. 34 Solvency ratio (Debt Ratio,Debt/Equity Ratio,Coverage Ratio) has negative and highly significant impact on the ROA and ROE” Hubungan antara Rasio Likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat) dan Rasio Pengembalian Aset (ROA), Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) hasilnya positif dan signifikan. Dampak keseluruhan rasio likuiditas terhadap kinerja (ROA,ROE) adalah positif tetapi rasio cepat menunjukkan dampak positif yang lemah terhadap kinerja. Rasio Solvabilitas (Debt Ratio,Debt/Equity Ratio,Coverage Ratio) berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap ROA dan ROE.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

N0	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Rizal Satria, dan Rima Sundari (2021). “pengaruh debt toequity ratio (der) terhadap return on equity (roe) pada sector perbankan yang terdaftar di bei (periode 2016-2019)”	Variable Debt to Equity Ratio secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity pada pada sektor perbankan yang terdaftar di bei (periode 2016-2019).	DER , ROE5 analisis korelasi linier sederhana.	Waktu penelitian. Objek penelitian

2	Neneng Khoiriah (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY IMPLIKASIN. YA PADA NILAI PERUSAHAAN (PBV)	CR, DER, TATO, secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROE (Return On Equity).	CR,DER.TATO,ROE.	Waktu penelitian.
3	Erni Kurniasari.	Current Ratio, Debt to Equity Ratio.	Total Asset Turnover.	Waktu penelitian. Objek penelitian
4	Kadek Dwi Mahendra Yasa dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016). Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio pada Dividend Payout Ratio”.	Hasil penelitian ini menunjukkan NPM berpengaruh positif terhadap DPR. CR dan DER berpengaruh negatif DPR.	Regrsi liner berganda.	CR, DER.
5	Budi Abdilah Juandi , Asdar Djamereng ,dan Budiandriani (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada PT. Utama Kary.	Variabel CR berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap return on equity. Debt to equity berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROE. Total aset turnover berpengaruh signifikan terhadap ROE	CR,DER,ROE,TATO.	Waktu penelitian, objek penelitian

6	<p>Akmal et al (2016).</p> <p>“Pengaruh Return n asset, Sales Growth, Firm size dan Debt to Equity Ratio terhadap pebayaran Dividen:</p>	<p>Berpengaruh negative terhadap pembayaran divide.</p>	<p>DER</p>	<p>Waktu penelitian. Objek penelitian</p>
7	<p>Henda Hendawati (2017); ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP RETURN ON EQUITY.</p>	<p>Parsial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan perkataan lain current ratio (X1) secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE (Y). • DER (X2) secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap ROE (Y). • TATO (X3) secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE (Y) <p>Simultan : CR (X1), DER (X2), TATO (X3) secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE (Y)</p>	<p>CR,TATO,DER, TATO,ROE.</p>	<p>Waktu penelitian. Objek penelitian</p>

8	<p>Risfa Jenia Argantara (2017);</p> <p>Analisis Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROE pada PT. Mustika Ratu Tbk</p>	<p>Parsial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel current ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. • Variabel debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. • Variabel total asset turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. <p>Si multan :</p> <p>Current ratio, Debt to Equity ratio, dan Total Aset secara simultan berpengaruh terhadap return on equity pada PT. Mustika Ratu Tbk.</p>	<p>Current ratio, Debt to equity, Total Aset Turnover, Return on Equity</p>	<p>Objek penelitian, waktu penelitian</p>
---	--	--	---	---

9	Ovidiu-Iulian Bunea, RăzvanAndrei Corbos, RuxandraIrina Popescu (2019) "Influence of some financial indicators on return on equity ratio in the Romanian energy sector – A competitive approach using a DuPont-based analysis" a	A AT, PB, PE, dan FL dapat menggambarkan perubahan yang akan muncul pada ROE, dengan menyebutkan bahwa AT dan PE memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROE dibandingkan dengan indikator yang diteliti lainnya.	Return On Equity	Asset Turnover, Financial Leverage, Price to Earnings, Price to Book, Wa ktu Penelitian
10	Waqas bin khidmat dan mobeen Ur Rehman (2014); "IMPACT OF LIQUIDITY & SOLVENCY ON PROFITABIL ITY CHEMICAL SECTOR OF PAKISTAN	parsial: <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antara Rasio Likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat) dan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) hasilnya positif dan signifikan. • rasio likuiditas terhadap kinerja (ROA,ROE) adalah positif tetapi rasio cepat menunjukkan dampak positif yang lemah terhadap kinerja. • Rasio Solvabilitas (Debt Ratio,Debt/Equity Ratio,Coverage Ratio) berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap ROA dan ROE 	Rasio Cepat (qr) , Debt/Equity Ratio , Return on Equity	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Lancar • Return OnAset • Debt Ratio• Coverage Ratio • Waktu penelitia n

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang dapat dikatakan sebagai perusahaan yang tiada hentinya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan setiap harinya. Dengan begitu perusahaan pada sektor makanan dan minuman akan menjadi perusahaan dengan prospek pencapaian atau perusahaan dengan penghasilan yang menjanjikan. Karena perusahaan pada sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang dapat dinilai menjanjikan bukan berarti perusahaan-perusahaan tersebut tidak memerlukan perhitungan keuangan. Ada banyak perhitungan keuangan yang harus dihitung oleh perusahaan-perusahaan tersebut untuk meningkatkan performa perusahaan atau menjadi bahan evaluasi disaat adanya penurunan. Baik dari pendapatan penjualan maupun target yang telah ditentukan.

Ada beberapa perhitungan yang dapat dilihat sebagai acuan untuk mengukur suatu pendapatan perusahaan saat operasionalisasi perusahaan berlangsung, seperti perhitungan rasio lancar (CR), perputaran total aset (TATO), dan rasio utang (DER).

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

Selain rasio lancar atau *current ratio* faktor yang dapat mempengaruhi *return on equity* perusahaan yaitu perputaran total aset. Perputaran total aset

merupakan rasio yang mengukur sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan itu.

Selain dua faktor diatas, ada perhitungan rasio utang atau debt to equity yang dapat menjadikan suatu ukuran perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Karena DER merupakan rasio yang digunakan sebagai pembanding lebih besar manakah modal sendiri atau utang yang di hasilkan oleh perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity

Menurut Penelitian ini Barus & Leliani (2013) current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari current ratio maka akan menginditifikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga halini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajiabannya.

Sedangkan menurut Argantara (2017) menyatakan bahwa pengaruh Current ratio tidak berpengaruh terhadap signifikan Return on equity dengan arah negatif.

2.2.2 Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Equity

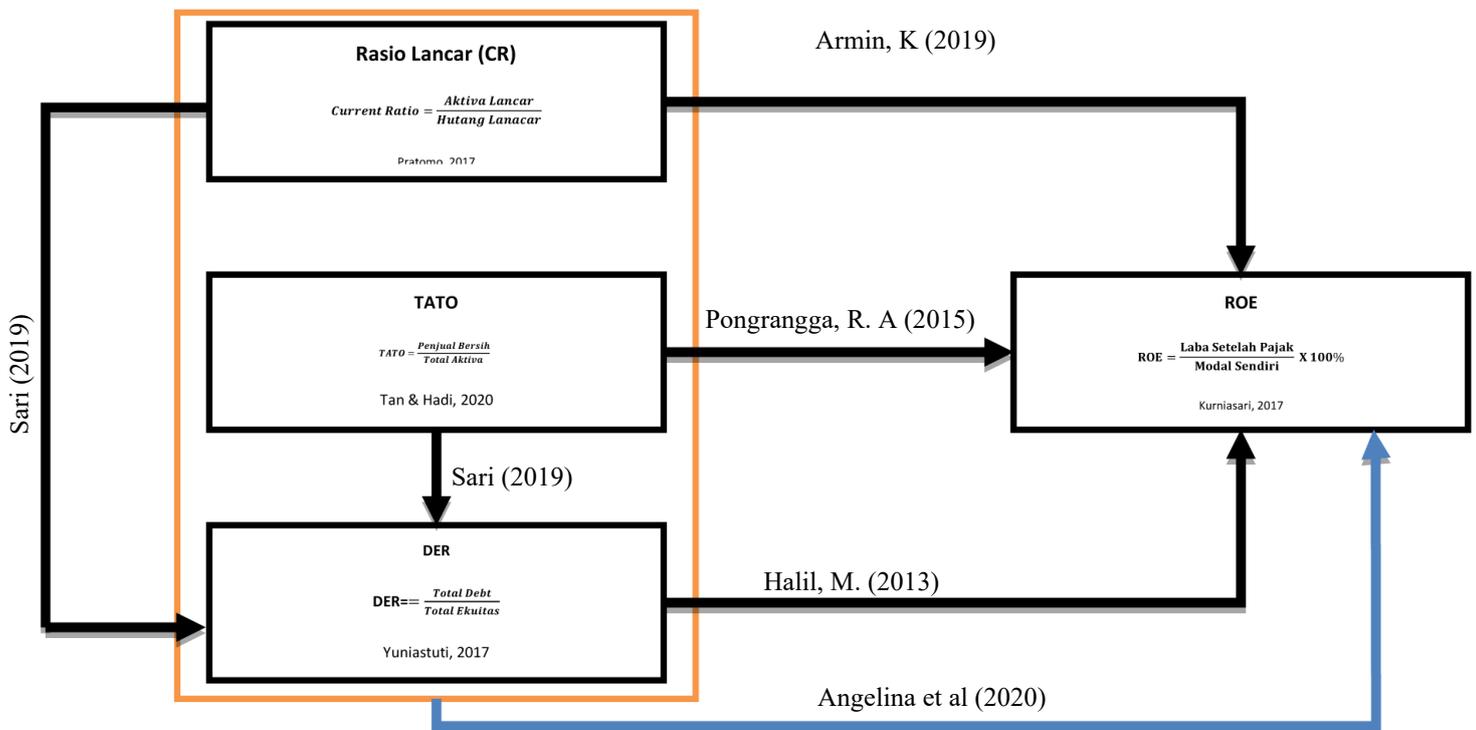
Menurut Jannah et al TATO digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluru aktiva yang dimiliki. Rasio ini menunjukan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. TATO dapat dihitung dengan cara membagi antara penjualan dengan total aktiva, rasio ini memberikan informasi seberapa besar

pengaruh setiap aktiva untuk menciptakan penjualan.

Tingkat perputaran total asset turnover, besaran pendapatan yang mampu dihasilkan total aktiva. Semakin besar akan menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan total asset yang tinggi. Dengan penjualan yang semakin tinggi maka peluang menghasilkan laba bersih juga semakin besar. Hasil penelitian (Argananta and Hidayat, 2017), diperkuat, (Ambari et al., 2020) menyebutkan bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap return on equity.

2.2.3 Pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap Returns On Equity

Menurut Jihan Salim (2015) dalam jurnalnya menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa nilai DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROE.



Gambar 2. 1 Paradigma Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

H1 = Di duga Rasio Lancar (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)

Pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 = Di duga Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh terhadap

Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 = Di Duga Rasio Utang (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas

(ROE) Pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4 = Di duga Rasio Lancar, Perputaran Total Aset, Rasio Utang

berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H5 = Di duga Rasio Lancar berpengaruh terhadap Rasio Utang pada

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H6 = Di duga Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap Rasio Utang

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).